



BAB V

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

5.1 Strategi dan Kebijakan

Strategi merupakan pola tindakan yang dipilih untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi membentuk suatu pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Strategi mengarahkan seluruh sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Kebijakan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat digambarkan sebagai suatu implementasi strategi-strategi yang didasarkan pada analisis permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis yang berkembang

Dengan kata lain bahwa strategi dan kebijakan merupakan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran yang akan dicapai dijabarkan dalam serangkaian kebijakan. Strategi dirumuskan berdasarkan hasil analisis gambaran pelayanan Dinas Pertanian dan Pangan, hasil perumusan isu-isu strategis, tujuan dan sasaran jangka menengah. Adapun strategi dan kebijakan yang diambil Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek tahun 2016-2021 yaitu :

STRATEGI :

1. Meningkatkan akses pangan masyarakat;
2. Meningkatkan keanekaragaman pangan masyarakat;
3. Meningkatkan kualitas SDM dan kapasitas kelembagaan petani;
4. Meningkatkan Produksi dan produktivitas hasil pertanian;
5. Menerapkan standarisasi mutu dan mendorong keunggulan produk agroindustri;
6. Meningkatnya populasi dan produksi ternak;
7. Meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk peternakan.

KEBIJAKAN :

1. Peningkatan distribusi pangan masyarakat ke wilayah yang akses pangannya rendah;



2. Peningkatan ketersediaan pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan (Karang kitri);
3. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA);
4. Peningkatan konsumsi protein dan pengurangan ketergantungan masyarakat terhadap bahan pangan beras;
5. Peningkatan ketrampilan petani dengan memberikan alih teknologi pertanian berbasis agrobisnis / agroindustri;
6. Peningkatan pembinaan kepada Gapoktan;
7. Pemberdayaan Koperasi Tani (Koperta);
8. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian;
9. Peningkatan infrastruktur pertanian;
10. Penyempurnaan Konsep LPPB (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) dan penyusunan RPTME (Rancangan Pertanian Terpadu & Manajemen Energi);
11. System of Rice Intensification (SRI) - sistem terpadu untuk tingkatkan efisiensi & produktivitas serta kualitas hasil;
12. Jajar Legowo - teknik penempatan penanaman untuk maksimalkan sinar matahari;
13. Mekanisasi pemanenan (combine harvester mini) - tingkatkan efisiensi biaya panen;
14. Manajemen Perkebunan Rakyat dan sinergi desa wisata dilem;
15. Standarisasi mutu produk agroindustri Trenggalek;
16. Pengembangan industri turunan yang disinergikan dengan strategi pengelolaan budidaya primer;
17. Peningkatan populasi dan produksi ternak serta agribisnis peternakan;
18. Peningkatan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
19. Peningkatan pemasaran hasil usaha, penguatan kelembagaan peternakan serta peningkatan SDM;
20. Peningkatan sarana dan prasarana produksi serta pengolahan hasil peternakan.

Strategi dan Kebijakan tersebut selanjutnya diterjemahkan lagi dalam pencapaiannya melalui beberapa program dan indikator kinerja pada Dinas Pertanian dan Pangan adalah sebagai berikut :



Strategi	Kebijakan	Program	Indikator Kinerja
Meningkatkan akses pangan masyarakat	Peningkatan distribusi pangan masyarakat ke wilayah yang akses pangannya rendah	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Ketersediaan Energi Perkapita
	Peningkatan ketersediaan pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan (Karang kitri)		Jumlah Cadangan Pangan
Meningkatkan keanekaragaman pangan masyarakat	Peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)		Jumlah Kalori Kelompok Bahan Pangan
	Peningkatan konsumsi protein dan pengurangan ketergantungan masyarakat terhadap bahan pangan beras		
Meningkatkan kualitas SDM dan kapasitas kelembagaan petani	Peningkatan ketrampilan petani dengan memberikan alih teknologi pertanian berbasis agrobisnis / agroindustry	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan	Persentase Luasan penerapan teknologi Jajar Legowo
	Peningkatan pembinaan kepada Gapoktan		Persentase Luasan penerapan teknologi SRI
	Pemberdayaan Koperasi Tani (Koperta)		Infrastruktur Pertanian yang terbangun :
Meningkatkan Produksi dan produktivitas hasil pertanian	Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian		a. Jalan Usaha Tani
	Peningkatan infrastruktur pertanian		b. JITUT
	Penyempurnaan Konsep LPPB (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) dan penyusunan RPTME (Rancangan Pertanian Terpadu & Manajemen Energi)		c. Dam Parit



Strategi	Kebijakan	Program	Indikator Kinerja
	System of Rice Intensification (SRI) - sistem terpadu untuk meningkatkan efisiensi & produktivitas serta kualitas hasil		d. Irigasi Air Tanah
	Jajar Legowo - teknik penempatan penanaman untuk maksimalkan sinar matahari		Jumlah sarana pertanian yang diadakan
	Mekanisasi pemanenan (combine harvester mini) - tingkatkan efisiensi biaya panen		Jumlah P3A yang berbadan hukum
	Manajemen Perkebunan Rakyat dan sinergi desa wisata dilem		
Meningkatnya daya saing produk pertanian	Standarisasi mutu produk agroindustri Trenggalek		
	Pengembangan industri turunan yang disinergikan dengan strategi pengelolaan budidaya primer	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura	Peningkatan jumlah produktivitas hasil tanaman pangan (ku/ha) :
			Padi
			Jagung
			Kedelai
			Ubi Kayu
			Peningkatan jumlah produktivitas hasil hortikultura (Ku/Ha) :
			Durian
			Manggis
			Salak
			Pisang
			Cabai
Bawang Merah			
Sayur - sayuran lainnya			
Biofarmaka			
Bunga			
Janggolan			



Strategi	Kebijakan	Program	Indikator Kinerja
		Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani (NTP)
		Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan	Peningkatan produktivitas hasil perkebunan (Ku/Ha) :
			Kakao
			Kelapa
			Cengkeh
			Kopi
		Nilam	
		Program Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian	Persentase kegiatan pendukung pengembangan sektor pertanian
		Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku	Jumlah produktivitas tembakau
Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Peningkatan populasi dan produksi ternak serta agribisnis peternakan	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Persentase tingkat kekebalan sapi perah terhadap penyakit Brucellosis
Meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk peternakan	Peningkatan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner		Persentase tingkat kekebalan unggas terhadap penyakit Avian Influenza (AI)
	Peningkatan pemasaran hasil usaha, penguatan kelembagaan peternakan serta peningkatan SDM		Sapi dan kambing penderita gangguan reproduksi yang diobati
	Peningkatan sarana dan prasarana produksi serta pengolahan hasil peternakan	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Jumlah populasi ternak (ekor):
			- Sapi potong
			- Sapi perah
			- Kambing
			- Domba
			- Unggas
			Jumlah Produksi (ton):
			- Daging
			- Telur
			- Susu
			Pelestarian dan pengembangan sapi Galekan
			Kelahiran hasil IB
			Persentase nilai tambah produk peternakan
			- Daging
			- Telur
			- Susu



Perubahan yang paling mendasar dalam Perubahan Renstra ini adalah perubahan pada Indikato Kinerja Program. Indikator kinerja program ini dirubah dalam rangka efisiensi anggaran dan keselarasan terhadap sasaran maupun tujuan yang ingin dicapai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek selama lima tahun. Perubahan ini juga menjadi hal penting dalam keselarasan antara indikator kinerja yang saling mendukung mulai dari eselon II, eselon III, eselon IV dan staf

Selain strategi di atas, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek berusaha mewujudkan beberapa capaian sampai dengan akhir periode RENSTRA diantaranya:

1. “RINTIS DESA” (Rekayasa Intensifikasi Ternak Induk Sapi Pedesaan).

Program ini merupakan upaya percepatan peningkatan populasi ternak khususnya sapi dengan cara intensifikasi dari ternak yang sudah ada tanpa penambahan bibit baru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah : gertak birahi dan IB masal, pengobatan post partus, pelayanan gangguan reproduksi, optimalisasi SMS gate away, memperpendek calving interval, pembentukan PELSA (Pelapor Desa). Target program yang direncanakan adalah pada 11.500 ekor sapi, dengan harapan adanya kelahiran pedet dari ternak yang dilakukan pengobatan.

Dalam perkembangannya Program Rintis Desa tidak hanya dilakukan pada sapi tetapi juga pada kambing. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan ternak kambing di Kabupaten Trenggalek seiring dengan rencana Pemerintah Pusat bahwa Kabupaten Trenggalek termasuk peta pengembangan ternak kambing nasional. Target yang direncanakan adalah penanganan gangguan reproduksi pada 11.500 ekor kambing.

2. Sentra Peternakan Rakyat (SPR).

Berangkat dari kondisi peternakan saat ini yang didominasi oleh usaha peternakan skala kecil dengan ciri-ciri : rata-rata kepemilikan ternak relatif rendah dan menyebar, ternak dipelihara sebagai tabungan hidup, jiwa kewirausahaan yang rendah, lahan pemeliharaan tidak jelas, usaha dilakukan secara turun menurun dan sebagian besar tidak memiliki modal untuk membeli ternak, kondisi yang demikian mengakibatkan posisi tawar peternak rendah dan tidak berorientasi bisnis untuk menjadi usaha pokok. Alternatif solusi terhadap kenyataan diatas maka dibentuk



suatu Sentra Peternakan Rakyat (SPR) untuk mengembangkan peternakan rakyat menuju usaha bisnis kolektif yang feasible, bankable dan berdaya saing.

Sentra Peternakan Rakyat (SPR) merupakan suatu kawasan tertentu sebagai media pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang di dalamnya terdapat populasi ternak tertentu yang dimiliki oleh sebagian besar pemukim di satu desa atau lebih, serta sumber daya alam untuk kebutuhan hidup ternak (air dan bahan pakan).

Diadakannya SPR berangkat dari filosofi bahwa pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang mensejahterakan peternak rakyat hanya dapat diperoleh apabila pemerintah dan para pihak melakukan berbagai upaya yang memperhatikan prinsip satu manajemen, pengorganisasian (konsolidasi) pelaku, dan pemberdayaan peternak dalam rangka terwujudnya populasi ternak berencana. Prinsip-prinsip yang dilaksanakan dalam SPR adalah : Satu manajemen, Penguatan pelayanan, Penguatan kelembagaan, Peningkatan SDM, Kemandirian usaha, Integrasi kewenangan, Pendampingan (Litbang dan PT), Multi produk dan komoditas. Pengembangan kawasan Sentra Peternakan Rakyat di Kabupaten Trenggalek direncanakan sampai dengan 5 (lima) tahun mendatang terbentuk 10 (sepuluh) SPR.

3. Rearing Sapi Perah.

Kecenderungan perkembangan sapi perah di Kabupaten Trenggalek yang stagnan disebabkan salah satunya karena banyak pedet sapi perah yang lahir tidak dipelihara sebagai bibit akan tetapi dijual pada peternak luar daerah. Hal ini karena adanya anggapan di masyarakat bahwa memelihara pedet tidak menguntungkan. Untuk merubah pola perilaku peternak yang demikian maka Dinas Peternakan merencanakan program rearing sapi perah. Harapannya adalah dengan adanya demplot rearing sapi perah bisa memberikan pembelajaran kepada masyarakat bahwa usaha rearing sapi perah juga menguntungkan sehingga masyarakat tergugah untuk memelihara pedet sapi perah yang dilahirkan. Disamping itu juga dari demplot rearing sapi perah akan dihasilkan bibit unggul sapi perah untuk kebutuhan peternak sapi perah di Kabupaten Trenggalek. Target pedet sapi perah yang diusahakan selama 5 (lima) tahun adalah 70 ekor.



4. Pelestarian dan Pengembangan Sapi Galekan.

Sapi Galekan adalah salah satu kekayaan plasma nutfah sapi potong lokal Indonesia yang merupakan asli dari Kabupaten Trenggalek. Dengan segala potensinya sapi Galekan mempunyai beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan sapi potong silangan. Namun demikian dengan adanya kecenderungan peternak lebih suka memelihara sapi silangan yang notabene mempunyai penampilan eksterior lebih besar, keberadaan sapi Galekan sekarang ini diambang kepunahan. Populasi sapi Galekan sekarang ini tercatat tinggal 26 ekor. Hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah daerah melalui Dinas Peternakan untuk melestarikan dan mengembangkannya. Untuk mendukung pelaksanaan pelestarian dan pengembangan Sapi Galekan ini diperlukan upaya-upaya khusus melalui program kegiatan tertentu selama 5 (lima) tahun mendatang. Target yang diharapkan selama 5 (lima) tahun mendatang adalah adanya perkembangan populasi Sapi Galekan minimal sejumlah 42 ekor.

5. Pengembangan Pertanian Terpadu.

Pengembangan Pertanian Terpadu adalah sebuah program unggulan di sektor Pertanian secara luas meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan dalam rangka mewujudkan usaha pertanian yang berwawasan lingkungan. Selain dilaksanakan dengan sistim organik, usaha pertanian yang dilakukan bersifat nir limbah (zero waste) karena limbah yang ada akan dimanfaatkan sebagai pupuk maupun energi. Komponen yang ada pada pengembangan pertanian terpadu setidaknya meliputi :

- a. Usaha budidaya tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, ubi kayu);
- b. Usaha budidaya ternak (sapi, kambing, unggas);
- c. Usaha budidaya ikan (lele, gurami, nila, patin);
- d. Penanaman hijauan makanan ternak;
- e. Pembuatan pakan alami;
- f. Pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dan limbah tanaman;
- g. Pembuatan bio gas (bila memungkinkan);
- h. Pembangunan rumah sehat;
- i. Pembangunan gedung pertemuan/sarasehan/penyuluhan/edukasi; dan
- j. Sarana prasarana prasarana penunjang lainnya.



Lokasi yang dipilih sebagai percontohan adalah pada tanah asset Pemda yang memenuhi kelayakan secara teknis untuk dilaksanakan usaha pertanian terpadu. Sedangkan untuk pengembangan, inovasi pengembangan pertanian terpadu bisa diadopsi oleh masyarakat di lahan masing-masing atau pada kawasan tertentu. Target yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya kawasan-kawasan pertanian terpadu di Kabupaten Trenggalek.

6. Pengembangan Kakao Land dan Rumah Coklat

Pengembangan kakao land dan rumah coklat adalah salah satu unggulan bagi Dinas Pertanian dan Pangan untuk segera diwujudkan. Pengembangan kakao land ini diharapkan mampu menjadikan Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu sentra kakao di Jawa Timur dengan mutu kualitas kakao yang bagus. Pengembangan kakao land ini juga akan dijadikan sebagai salah satu wahana untuk edukasi. Dalam pengembangannya kakao ini akan dilakukan dengan berbagi teknik budidaya mulai dari model sambung samping, peremajaan tanaman, kakao susuan dll sehingga akan mampu memberikan sarana edukasi kepada masyarakat luas.

Rumah coklat sebagai sarana untuk menampilkan dan menjual produk olahan hasil kakao Trenggalek juga akan terus dikembangkan baik dari segi fisik infrastruktur maupun pengembangan hasil olahannya. Diharapkan nantinya rumah coklat ini mampu menampung dan memasarkan produk dari masyarakat maupun kelompok yang mengembangkan produk olahan coklat setelah melalui standarisasi mutu sehingga kesejahteraan petani kakao dapat meningkat.

7. Pengembangan Kawasan Selingkar Wilis

Pengembangan kawasan selingkar wilis yang akan segera diwujudkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah dengan menjadikan kebun Dillem Wilis menjadi kawasan Agrowisata. Pengembangan kawasan Kebun Dillem Wilis ini akan berfokus pada pengembangan tanaman kopi serta beberapa komoditas lainnya meliputi komoditas tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur di Kebun Dillem Wilis juga akan dikembangkan untuk mendukung kawasan ini menjadi kawasan agrowisata. Pengembangan kawasan ini juga sebagai salah satu wujud Dinas Pertanian dan Pangan dalam mendukung Desa Dompok menjadi Desa Wisata.



8. Pengembangan Kawasan Agropolitan

Agropolitan yang dikembangkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek erada di Kecamatan Bendungan, Watulimo dan Pule. Pengembangan agropolitan dimaksud adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (sektor usaha pertanian dalam artian luas) di wilayah sekitarnya. Konsep Agropolitan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan daerah melalui optimalisasi sumber daya tumbuhan dan hewan, yaitu pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Pengembangan kawasan agropolitan di tiga kecamatan tersebut juga diharapkan mampu menjadi penguatan sentra-sentra produksi pertanian yang berbasiskan kekuatan internal, akan mampu berperan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi yang mempunyai daya kompetensi inter dan intra regional. Sasaran dalam pengembangan kawasan agropolitan ini adalah mewujudkan kawasan agropolitan dan berkembangnya ekonomi lokal yang berbasis produk unggulan daerah yang efektif, efisien, transparan dan berkelanjutan.

Komoditas pertanian yang dibudidayakan adalah komoditas pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan) yang dibudidayakan oleh mayoritas masyarakat, terjamin ketersediaannya secara terus menerus, masih dalam bentuk primer, atau produk olahan sementara, atau produk olahan akhir, telah diusahakan dalam industri kecil atau menengah atau besar, berdaya saing dan mempunyai pangsa pasar baik lokal, regional maupun internasional dan akan atau menjadi ciri khas daerah kawasan.